

Reference	:	VA-2026-04
Title	:	ALDFG Site Mobiliser
Reports to	:	Interim Executive Director of ATSEA
Duty station	:	Merauke, South Papua Province, Indonesia
Position type	:	Full-time (for Indonesian national)
Duration	:	Fixed-term of one-year contract, renewable annually, subject to performance review and budget availability

<p>1. Background</p> <p>The Arafura and Timor Seas Ecosystem Action (ATSEA) Programme is a long-term regional initiative that brings together the governments of Australia, Indonesia, Papua New Guinea, and Timor-Leste to promote the sustainable management of shared marine and coastal resources in the Arafura and Timor Seas. Guided by the Strategic Action Programme 2024–2033, ATSEA promotes regional cooperation to address environmental transboundary challenges, such as marine plastic pollution, including Abandoned, Lost or otherwise Discarded Fishing Gear (ALDFG); oil spill risks; illegal, unreported and unregulated fishing; and the degradation of critical habitats and populations of endangered species.</p> <p>Since July 2024, with support from the Australian Department of Climate Change, Energy, the Environment and Water, the ATSEA Program has worked on addressing the issue of ALDFG in the ATS region. Previous activities include a regional situation analysis, a regional workshop in Cairns, Australia, field assessments in Indonesia and Papua New Guinea, and a strategic planning workshop in Makassar.</p> <p>Fisheries Management Area (FMA) 718, with Merauke as one of the focal sites, lies within the Arafura Sea and contributes significantly to Indonesia’s annual fish production, with an estimated output of about 37,800 tons per year. The latest study by Riyanto et al. (2025) shows that gillnets are widely used, accounting for a dominant 97% of fishing gear in Merauke. The estimated number of lost gillnets in Merauke ranges from 2 to 60 units</p>	<p>1. Latar Belakang</p> <p>Program Arafura and Timor Seas Ecosystem Action (ATSEA) adalah inisiatif regional jangka panjang yang menyatukan pemerintah Australia, Indonesia, Papua Nugini, dan Timor-Leste untuk pengelolaan sumber daya laut dan pesisir bersama secara berkelanjutan di Laut Arafura dan Laut Timor (LAT). Dipandu oleh <i>Strategic Action Programme 2024–2033</i>, ATSEA mendorong kerja sama regional untuk mengatasi tantangan lingkungan lintas batas, seperti pencemaran plastik laut, termasuk Alat Penangkapan Ikan yang Ditinggalkan, Hilang, atau Dibuang (ALDFG); risiko tumpahan minyak; penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur; serta degradasi habitat kritis dan populasi spesies yang terancam punah.</p> <p>Sejak Juli 2024, dengan dukungan dari Departemen Perubahan Iklim, Energi, Lingkungan, dan Air Australia, Program ATSEA telah bekerja menangani isu ALDFG di kawasan LAT. Kegiatan sebelumnya meliputi analisis situasi regional, lokakarya regional di Cairns, Australia, studi lapangan di Indonesia dan Papua Nugini, serta lokakarya perencanaan strategis di Makassar.</p> <p>Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 718, dengan Merauke sebagai salah satu lokasi fokusnya, berada di Laut Arafura dan memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi ikan tahunan Indonesia, dengan perkiraan hasil sekitar 37.800 ton per tahun. Studi terbaru oleh Riyanto et al. (2025) menunjukkan bahwa jaring insang banyak digunakan, mendominasi 97% alat tangkap di Merauke. Perkiraan jumlah jaring yang hilang</p>
--	--

<p>annually. On average, fishers in Merauke lose 12.68 (± 1.72) gillnets per vessel per year. These findings suggest that Merauke may be a significant source of harmful ALDFG.</p> <p>Given the high fishing intensity and significant use of gillnets in Merauke, on-the-ground initiatives are crucial to reducing the risks posed by ALDFG and End-of-Life Fishing Gear (ELFG). Building on previous initiatives during the ATSEA-2 Project, implementing local solutions in Merauke will not only help curb the impacts of ALDFG in FMA 718 but also contribute to broader regional efforts to protect the ecosystem health and fisheries sustainability of the ATS region. Therefore, there is a need for a site mobiliser to support and coordinate on-the-ground activities in Merauke.</p>	<p>di Merauke berkisar antara 2 hingga 60 unit per tahun. Rata-rata, nelayan di Merauke kehilangan 12,68 ($\pm 1,72$) jaring per kapal setiap tahunnya. Temuan ini menunjukkan bahwa Merauke dapat menjadi sumber signifikan ALDFG yang merusak.</p> <p>Mengingat tingginya intensitas penangkapan ikan dan penggunaan jaring yang signifikan di Merauke, inisiatif lapangan sangat penting untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh ALDFG dan Alat Penangkapan Ikan yang Mendekati Akhir Masa Pakai. Membangun dari inisiatif sebelumnya selama Proyek ATSEA-2, penerapan solusi lokal di Merauke tidak hanya akan membantu mengurangi dampak ALDFG di WPP 718, tetapi juga berkontribusi pada upaya regional yang lebih luas untuk melindungi kesehatan ekosistem dan keberlanjutan perikanan di kawasan LAT. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang Mobilisator Lapangan untuk mendukung dan mengoordinasikan kegiatan di Merauke.</p>
<p>2. Duties and Responsibilities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Act as the primary focal point between ATSEA Interim Regional Secretariat and local stakeholders. • Coordinate field activities in Merauke, ensuring smooth and timely implementation of activity plans. • Engage local stakeholders, including fishers, communities, and fishing port authorities, and encourage their active participation. • Support training and awareness activities on safe fishing, gear-loss prevention, and waste management, including rollout of the SOP. • Assist implementation of net waste management initiatives, such as gear collection, storage, and buy-back mechanisms, informed by feasibility study results. • Support hazard mapping activities, including sharing information with fishers and gathering local feedback. • Support the implementation of regional monitoring system at the local level. 	<p>2. Tugas dan Tanggung Jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sebagai kontak utama antara Sekretariat Regional Sementara ATSEA dan pemangku kepentingan lokal. • Mengoordinasikan kegiatan lapangan di Merauke, memastikan pelaksanaan rencana kegiatan berjalan lancar dan tepat waktu. • Melibatkan pemangku kepentingan lokal, termasuk nelayan, komunitas pesisir, dan otoritas pelabuhan perikanan, serta mendorong partisipasi aktif mereka. • Mendukung kegiatan pelatihan dan peningkatan kesadaran tentang penangkapan ikan yang aman, pencegahan kehilangan alat tangkap, dan pengelolaan limbah, termasuk sosialisasi SOP. • Membantu pelaksanaan inisiatif pengelolaan sampah jaring, seperti pengumpulan, penyimpanan, dan mekanisme buy-back alat tangkap, berdasarkan hasil studi kelayakan. • Mendukung kegiatan pemetaan bahaya, termasuk menyebarkan informasi kepada nelayan dan mengumpulkan masukan dari masyarakat lokal.

<ul style="list-style-type: none"> • Prepare short progress reports and provide feedback to improve activity implementation. • Support logistics and coordination for meetings, trainings, and field visits 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung penerapan sistem pemantauan regional di tingkat lokal. • Menyusun laporan implementasi kegiatan singkat dan memberikan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan. • Mendukung logistik dan koordinasi untuk pertemuan, pelatihan, dan kunjungan lapangan.
<p>3. Competencies Education: Bachelor’s degree in fisheries science, environmental management, natural resources management, sustainable development, or a related discipline.</p> <p>Experience: Minimum of 3 years of relevant professional experience in sustainable development, fisheries, or environmental projects, preferably with field-based implementation and community engagement.</p> <p>Languages: Fluency in Bahasa Indonesia, with strong written communication skills. Working knowledge of English (at least passive) is desired. Knowledge of local language(s) and culture is an asset.</p> <p>IT Skills: Proficiency in standard office software (e.g., MS Word, Excel, PowerPoint) for reporting and documentation.</p> <p>Other Desirable Skills:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Self-motivated, disciplined, and able to work independently with a strong sense of responsibility and integrity. • Strong interpersonal and communication skills, with the ability to engage effectively with communities and local stakeholders. • Ability to think logically, solve problems, and adapt to field conditions with limited supervision. • Ability to work collaboratively as part of a team. 	<p>3. Kompetensi Pendidikan: Gelar sarjana di bidang ilmu perikanan, manajemen lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, pembangunan berkelanjutan, atau bidang studi terkait.</p> <p>Pengalaman: Minimal 3 tahun pengalaman profesional yang relevan terkait pembangunan berkelanjutan, perikanan, atau lingkungan, diutamakan dengan pengalaman kerja lapangan bersama komunitas.</p> <p>Bahasa: Fasih berbahasa Indonesia, dengan kemampuan menulis yang baik. Pengetahuan Bahasa Inggris (minimal pasif) diharapkan. Pengetahuan tentang bahasa daerah dan budaya setempat merupakan nilai tambah.</p> <p>Keterampilan TI: Menguasai perangkat lunak perkantoran standar (seperti MS Word, Excel, PowerPoint) untuk pelaporan dan dokumentasi.</p> <p>Keterampilan Lain yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki motivasi diri, disiplin, dan mampu bekerja secara mandiri dengan rasa tanggung jawab dan integritas yang tinggi. • Memiliki kemampuan komunikasi dan interpersonal yang baik, serta mampu berinteraksi secara efektif dengan komunitas dan pemangku kepentingan local. • Mampu berpikir logis, memecahkan masalah, dan menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan dengan pengawasan terbatas. • Mampu bekerja secara kolaboratif sebagai bagian dari tim

4. Submission of Application

Applicants are requested to submit a motivation letter and curriculum vitae (no more than 4 pages) in **either English or Bahasa Indonesia** via email to recruitment@pemsea.org, with a copy to infoatsea@pemsea.org. The email subject should be: Application for VA-2026-04_Your Name.

Deadline for applications will be on **7 April 2026**.

Only those candidates who are shortlisted will be notified. For more information on ATSEA, please visit www.atsea-program.com and www.pemsea.org.

4. Pengiriman Aplikasi

Para pelamar diminta untuk mengirimkan surat motivasi dan curriculum vitae (maksimal 4 halaman) dalam **Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia** melalui email ke recruitment@pemsea.org, dengan tembusan ke infoatsea@pemsea.org. Subjek email harus ditulis: Application for VA-2026-04_Nama Anda.

Batas waktu pengiriman lamaran adalah **7 April 2026**.

Hanya kandidat yang masuk ke daftar kandidat terpilih yang akan diberitahu. Untuk informasi lebih lanjut tentang ATSEA, silakan kunjungi www.atsea-program.com dan www.pemsea.org.